

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Media Edukasi**

##### 2.1.1 Media Cetak

Media cetak, yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Fungsi utama media cetak ini adalah memberi informasi dan menghibur. Adapun macam-macamnya adalah poster, leaflet, majalah, surat kabar, booklet, pamflet.

###### 2.1.1.1 *poster*

Poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian audience, sedikit menggunakan kata-kata, dicetak pada sehelai kertas/bahan lain yang ditempelkan pada tempat tertentu. Sebuah poster harus didesain menggugah/menarik perhatian khalayak terhadap suatu isu, sehingga dapat menyampaikan secara tepat

###### 2.1.1.2 *Leaflet*

Leaflet adalah selebar kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. Leaflet juga diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selebar kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya di sajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan.

###### 2.1.1.3 *Majalah*

Media yang mengandalkan tulisan atau teks biasanya identik dengan koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya yang berasal dari proses pencarian berita, pengumpulan berita, pengolahan berita (editing) , percetakan dan sampai pada proses distribusi kepada khalayak.

#### 2.1.1.4 *Booklet*

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut. Sesuatu itu tak mungkin bisa lepas dari keunggulan dan kelemahan.

#### 2.1.1.5 Koran (surat kabar)

Merupakan lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita dan sebagainya yang terbagi ke dalam kolom-kolom. Koran (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga.

#### 2.1.1.6 *Pamflet*

Pamflet merupakan tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan yang dicantumkan pada selambar kertas disatu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran).

### 2.1.2 *Media Audio Visual*

Media Pembelajaran Audiovisual menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar atau video) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan pengguna untuk belajar melalui dua indera sekaligus: pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual sangat populer dalam pendidikan karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menyenangkan, beragam, dan mudah dimengerti oleh berbagai jenis pembelajar.

#### 2.1.2.1 Video Cassette

video cassette diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound sliders*), film rangkai suara, cetak

suara. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

#### 2.1.2.2 Short Education Movie

Media *Short Education Movie*. Edukasi pertolongan pertama diberikan kepada responden secara langsung maupun menggunakan media. Media edukasi kesehatan merupakan alat perantara komunikasi yang di pakai untuk menyampaikan informasi kesehatan. Media yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan media audiovisual yang berbentuk *Short Education Movie*. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama adalah mata dan yang kedua adalah telinga (Arsyad, 2005).

Film merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran secara efektif. Karakteristik dari segi kognitif Film ini dapat digunakan untuk memberikan metri pengetahuan atau konsep yang sesuai dengantujuan pembelajaran, kemampuan berfikir pada remaja yang baru memungkinkan individu untuk berfikir secara abstrak, hipotesis dan konfraktual, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal (Agustiani 2009).

Hasil penelitian (Nissa, 2021) menyatakan bahwa Pengaruh *Short Education Movie*(SEM) Tentang *Price* Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera *Sprain* Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Mranggen. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera sprain pada anak usia sekolah menghasilkan perubahan responden yang mendapatkan perlakuan memiliki tingkat keterampilan kurang terampil 0%, cukup terampil 66,7% dan terampil 33,3% dengan p value =0,000 (p value <0,05). menunjukkan tingkat keterampilan orang tua terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok perlakuan dan kontrol terhadap keterampilan orang tua dalam penenganan cedera sprain pada anak usia sekolah di kelurahan Mranggen. Media ini sangat efektif karena melibatkan banyak indra hal ini akan memberikan peningkatan peserta dalam memahami suatu informasi. Media film juga mampu melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri sehingga selain jadi media hiburan juga dapat digunakan sebagai media edukasi.

Hasil penelitian (Fitiriana et al., 2022) Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Short Education Movie*(Sem) Terhadap *Self Efficacy* Remaja Dalam Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 25 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 83 responden (100%) terdapat peningkatan 61,4% *Self Efficacy* tinggi, 36,1% *Self Efficacy* sedang dan 2,4% *Self Efficacy* rendah . Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P Value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *Short Education Movie*(SEM) terhadap self efficacy remaja dalam pencegahan bullying di SMP Negeri 25 Surakarta. Self efficacy yang tinggi akan memberikan kepercayaan diri, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Media ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena mendukung untuk berfikir kreatif, dapat menarik perhatian siswa untuk waktu yang lama dan memberi ketrampilan dalam bercerita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2021) mengenai Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media *Short Education Movie*(SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen. Hasil analisis Wilcoxon test menunjukkan nilai signifikan  $\alpha = 0,000 <$  dari taraf nyata yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami menghasilkan peningkatan sebesar 27,34% dan masuk ke kategori tingkat pengetahuan baik. Pemberian pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena menarik siswa dan mudah untuk di pahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Sara et al. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Short Education Movie* merupakan salah satu bentuk media yang tepat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama. Pemilihan *Short Education Movie* sebagai media dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama sebesar 10,5% dari yang sebelumnya 15,59 meningkat menjadi 19,26. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian

metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama yang dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak balita dikarenakan intervensi yang efektif yang dapat meningkatkan persepsi dan pola pikir dalam pertolongan pertama tersedak pada anak. Meningkatnya

Fatmawati & Sari (2023) menerangkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Short Education Movie* (SEM) berpengaruh terhadap perawatan luka ringan. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan media *short education movie*. Pemilihan *Short Education Movie* (SEM) sebagai media dalam penelitian ini dapat menarik perhatian anak untuk lebih fokus dan mudah memahami isi materinya karena *Short Education Movie* ini merupakan media yang menggabungkan metode demonstrasi dengan media gambar bergerak.

Menurut (Setiyawan, 2021) setiap media yang menyampaikan edukasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada media audiovisual ini antara lain, informasi yang searah tetapi hal ini bisa disiasati dengan Tanya jawab responden, kurang detail menampilkan bagian dari objek akan tetapi hal ini bisa di atasi dengan di jelaskan kembali oleh peneliti. Kelebihan dari media ini yaitu menarik responden, informasi diperoleh bisa langsung dari narasumber, dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu, kendali volume suara dan kejernihan gambar dapat di arahkan dan semua responden jelas melihatnya.

Manfaat dari *Short Education Movie* (SEM) adalah memperoleh artipenting yang signifikan untuk menarik perhatian untuk waktu yang lama dan juga memberi siswa ketrampilan bercerita, yang memungkinkan mereka miliki kompetisi untuk melihat lingkungan dan terjadinya (Kabadayi, 2012). *Short Education Movie* (SEM) dapat meningkatkan memorabilitas pengetahuan menurut organ-organ indera yaitu 80% dari apa yang mereka lihat dan dengar (Demirel 2008 dalam Kabadayi 2012). Dapat mengembangkan imajinasi peserta didik serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

## **2.2 Unsur *Short Education Movie* (SEM)**

*Short Education Movie* (SEM) atau *short movie* atau yang biasa disebut film pendek yang berisi tentang pendidikan ini merupakan film yang

memiliki durasi di bawah 50 menit (Wikipedia). Sebagai sebuah totalitas, cerita pendek memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan dalam membangun cerita pendek menjadi menarik dan bermakna. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang terdapat di dalam teks tersebut. Menurut Saro (1993), “Unsur intrinsik adalah struktur yang membangun cerita yang berupa alur, latar, tokoh, dan tema”. Ahli lain Widayati (2020) mengemukakan, “Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam”. Senada dengan hal tersebut ahli lain Riswandi (2021) mengemukakan, “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang hadir di dalam teks dan secara langsung membangun teks itu”. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 2.2.1.1 Tema

Tema merupakan gagasan utama atau ide pokok mengenai suatu hal, yang salah satunya terdapat dalam bentuk karya sastra. Riswandi (2021) mengemukakan, “Tema adalah ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya”. Tema dapat digolongkan dalam beberapa kategori berdasarkan tiga sudut pandang yaitu penggolongan dikotomis yang bersifat tradisional dan nontradisional, penggolongan dilihat dari pengalaman jiwa menurut Shipley dan penggolongan dari tingkat keutamaannya.

#### 2.2.1.2 Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan isi cerita, sehingga membuat isi cerita menjadi lebih menarik dan hidup. Tokoh adalah pelaku cerita. Tokoh ini tidak selalu berwujud manusia, tergantung pada siapa yang diceritakannya itu dalam cerita, Riswandi (2021).

#### 2.2.1.3 Penokohan

Tokoh dalam cerita memiliki sifat, sikap dan watak-watak tertentu. Pembicaraan mengenai perwatakan berkaitan dengan berbagai citra jati dirinya. Sikap dan watak tokoh dapat dilihat dari bagaimana pengarang menyajikan tokoh tersebut di dalam cerita baik dalam dialog antara tokoh cerita ataupun dalam narasi yang disampaikan oleh pengarang. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya itu di dalam cerita Riswandi (2021).

#### 2.2.1.4 Latar

Latar merupakan penjelasan mengenai keterangan terjadinya suatu hal. Seperti halnya dalam karya sastra, latar menjadi penjelas kejadian sebuah peristiwa. Latar adalah tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan Riswandi (2021)

#### 2.2.1.5 Alur/plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Alur adalah peristiwa demi peristiwa yang terjadi secara susul menyusul Riswandi (2021).

#### 2.2.1.6 Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of the view menjadi hal yang tidak kalah penting dalam penyajian sebuah cerita, reaksi afektif pembaca pun akan dipengaruhi oleh pemerian sudut pandang yang digunakan. Sudut pandang adalah bagaimana seorang pengarang menceritakan keberadaan tokoh dalam sebuah peristiwa Wicaksono, dkk (2018)

#### 2.2.1.7 Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra merupakan sarana yang turut memberikan kontribusi sangat berarti dalam memperoleh efek estetik dan penciptaan makna. Menurut Riswandi (2021), Unsur-Unsur gaya bahasa tersebut yaitu dengan diksi (pemilihan kata), pencitraan (penggambaran sesuatu yang seolah-olah dapat diindra pembaca), majas, dan gaya retorik

### **2.3 Pengetahuan P3K**

#### 2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hasil tau yang diperoleh panca indra menghasilkan pengetahuan yang sangat memengaruhi insensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan menjadi peran penting dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Banyak insiden gawat darurat yang memakan korban hingga meninggal dunia atau mengalami kecatatan yang lebih

parah akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan. Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan topik prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan dengan salah satu pernyataannya berupa “Saat melakukan pertolongan pertama kecelakaan, lakukan perawatan secepat mungkin walau menambah kerusakan”. Pernyataan tersebut mendapatkan respon dari sebagian besar responden menjawab dengan kategori “Benar” (Asdiwinata et al., 2019).

### 2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam mengetahui bagaimana sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan dalam dominan memiliki cakupan enam tingkatan yaitu yang pertama yaitu “tahu”, Mengetahui didefinisikan sebagai mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Informasi mengenai pertolongan pertama yang sudah dipelajari dan diserap dari memori spesifik. Hasilnya, “tahu” bentuk pengetahuan yang paling dasar. Responden menjadi tahu informasi apa yang telah disampaikan oleh peneliti mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Kedua Memahami (*comprehention*), memahami dalam hal ini responden mampu menjelaskan suatu hal kembali yang sudah diberikan dan menafsirkannya secara benar dan tepat. Responden juga dapat mendefinisikan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti.

Ketiga Aplikasi (*aplication*), Aplikasi merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan pada kejadian atau keadaan yang sebenarnya (nyata). Aplikasi yang dimaksud disini responden dapat mengimplementasikan atau mempraktekkan teknik pertolongan yang sudah diberikan melalui simulasi kasus. Keempat Analisis (*analysis*), Kemampuan untuk mengamati sesuatu dengan cara mendeskripsikan menjadi bagian bagian komponen dan tetan menjaga keterkaitannya satu sama lain adalah analisis. Penggunaan kata kerja menunjukkan kapasitas analisis ini. Kelima Sintesis (*synthesis*) Sintesis adalah kemampuan untuk menjelaskan perbedaan elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang baru. Hal ini dapat dilihat juga sebagai kapasitas untuk menggabungkan bentuk yang berbeda untuk menciptakan bentuk baru. Terakhir Evaluasi (*evaluation*), penelitian ini berkaitan dengan kemampuan untuk melihat ke dalam suatu subjek. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang sudah ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Parmilah (2020) menjelaskan bahwa edukasi P3K dapat meningkatkan kesiapan menolong korban kecelakaan. Dari 32 responden yang ada sebanyak 50% berada pada tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang dalam mengetahui pengetahuan P3K. Dan keseluruhan responden berapada pada tingkat baik dalam memahami pengetahuan P3K. Yang artinya keseluruhan responden telah mengetahui pengetahuan P3K dan siap untuk menolong korban kecelakaan.

### 2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018) ada delapan hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, pengalaman, usia minat, sumber informasi, media. Tingkat pengetahuan akan dipengaruhi dari seberapa baik seseorang menyerap dan memahami informasi yang di dapatkan. Pemahaman ini juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan. Prngalaman merupakan salah satu faktor pengetahuan yang diambil dari Lingkungan yang mempunyai beberapa fenomena akan membuat seseorang mendapatkan pengalaman, baik itu di dunia pekerjaan, pendidikan, ataupun di lingkungan masyarakat. Seseorang pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi psikologis dan dapat berubah seiring bertambahnya usia. Seseorang memiliki pola pikir dan wawasan yang lebih kompleks. Sehingga kapasitas untuk berfikir dan menyerap informasi akan lebih berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Usia remaja sering kali menjadi patokan dalam menerika informasi karna di usia yang masih muda lebih udah untuk menyerap dan mengingat informasi yang di dapat. Seseorang juga memiliki ketertarikan dan keinginan pada sesuatu disebut dengan minat. Seseorang akan mencari segala informasi yang akurat ketika orang tersebut termotivasi dan menginginkan/minat untuk mendalami sesuatu. Pengetahuan juga sangat di pengaruhi oleh sumber informasi atau literature yang membantu mendapatkan hal baru. Sumber yang sudah di dapatkan akan berfungsi sebagai acuan untuk mengajukan suatau pertanyaan di berbagai bidang pengetahuan untuk mencapai tujuan. Pengetahuan dapat di peroleh melalui beberapa media yang dapat di jangkau kekhlayakan yang lebih luas seperti contohnya melalui televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

### 2.3.4 Kategori Pengetahuan

Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nursalam (2013), secara spesifik sebagai berikut: pengetahuan dikatakan baik jika responden dapat menjawab pertanyaan sebanyak 76-100% dengan tepat dari seluruh pertanyaan. Pengetahuan cukup jika responden dapat menjawab 56-75% pertanyaan dengan tepat dari seluruh pertanyaan. Pengetahuan kurang jika responden dapat menjawab kurang dari 55% dari jawaban yang benar dari pertanyaan.

## **2.4 Konsep Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan**

### **2.4.1 Definisi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan**

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan atau yang sering di singkat P3K merupakan tindakan pertama terhadap seseorang yang mengalami kecelakaan. Tindakan ini dilakukan sebelum korban di tangani oleh tenaga medis atau keadaan sebelum tim medis datang. Pertolongan pertama juga merupakan tindakan yang dilakukan secara cepat dan tepat untuk meminimalisir keparahan korban sebelum tim medis datang (Cho, 2019).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat (Anggraini et al., 2018).

### **2.4.2 Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan**

Menurut Putra (2020) Tindakan pertolongan pertama pada korban merupakan langkah medis vital dengan tujuan menyelamatkan nyawa korban. Keselamatan nyawa korban adalah tujuan paling utama dari sebuah tindakan pertolongan. Tujuan P3K juga Mencegah cacat keberlanjutan dimana Tindakan pertolongan darurat selain di tujukan selain menyelamatkan nyawa, juga untuk mencegah kemungkinan cacat keberlanjutan. Setelah keselamatan nyawa korban tercapai, seorang penolong harus memperhatikan kondisi korban dimana terdapat kemungkinan-kemungkinan yang mengarah pada kecacatan berkelanjutan. Hal yang harus dilakukan memposisikan korban senyaman mungkin. Setelah dua poin tersebut diatas tercapai, tindakan pertolongan diupayakan mengarah memberi posisi nyaman pada korban. Rasa nyaman akan

mengurangi kepanikan korban sehingga mental korban terkondisikan. Kemudian Menunjang proses penyembuhan korban. Terakhir, tindakan pertolongan diarah kepada proses penyembuhan korban. Sebelum korban di tangani oleh medis, korban berhak mendapatkan tindakan pertolongan yang membantu kesembuhan cedera.

#### 2.4.3 Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Prinsip dasar dari pertolongan pertama menurut Putra, (2020) diantaranya yaitu periksa terlebih dahulu apakah di sekitar tempat kejadian ada orang lain yang bisa membantu atau tidak. Berikan tindakan pertolongan pertama dengan tenang. Atur emosi dan psikis, Sebab pada dasarnya pertolongan pertama harus dilakukan dengan fokus dan tenang, tanpa harus panik dan terburu-buru. Minta bantuan kepada seseorang, mintalah bantuan untuk bersama-sama memberikan pertolongan kepada penderita atau korban. Semakin banyak orang, pertolongan pertama yang diberikan akan semakin baik. Pada penderita sadar, anda harus bisa meyakinkan penderita bahwa anda orang yang akan memberikan pertolongan padanya. Anda akan melakukan apapun dan juga sanggup melakukannya karena anda memang seorang penyelamat. Lakukan pertolongan pertama dengan cepat. Cepat bukan hanya dalam arti cekatan menghampiri penderita namun yang lebih penting adalah cepat dalam memberikan tindakan pertolongan. Anda juga diharuskan untuk bisa mempersiapkan sarana transportasi untuk membawa korban ke klinik atau rumah sakit terdekat. Anda bisa menyiapkan tandu atau menghubungi ambulance. Dan jika tidak bisa melakukannya sendiri, mintalah bantuan pada orang-orang yang ada disekitar Anda. Jangan lupa untuk mengamankan barang-barang milik korban. Selain memanfaatkan untuk menjaga agar barang-barang tersebut tidak hilang, anda juga akan lebih mudah untuk segera menghubungi keluarga korban.

#### 2.4.4 Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

##### 2.4.4.1 Bantuan Hidup Dasar

Untuk menyelamatkan korban, penolong harus memperhatikan keadaan keseluruhan tubuh korban. (Saputro et al., 2022) Tindakan pertolongan untuk mempertahankan hidup seseorang yang sedang mengalami keadaan gawat darurat disebut bantuan hidup dasar. Tindakan pertolongan diarahkan untuk melancarkan jalan nafas dan mengalirkan darah keseluruh tubuh. Tujuan tindakan bantuan hidup dasar adalah menjaga ketersediaan

oksigen tubuh, mengalirkan darah ke organ organ penting tubuh dan menjaga organ-organ tersebut berfungsi dengan normal. Keseluruhan tindakan bantuan hidup dasar yang lengkap sering disebut sebagai resusitasi jantung paru atau *Cardiopulmonary Resuscitation*.

Langkah yang harus dilakukan saat memberikan bantuan hidup dasar yaitu Saat penolong menemukan korban, hal yang harus di perhatikan pertama yaitu kesadaran korban, beri rangsangan pada korban seperti menepuk atau memanggil “pak”/ “bu”. Ketika tidak ada respon, atur posisi korban di tempat yang datar dalam keadaan terlentang dan lakukan *logroll* atau memiringkan pasien ke kanan atau kiri dengan memperhatikan adanya patah tulang. Penolong memberi tahu pada orang sekitar untuk meminta bantuan tanpa meninggalkan korban, bisa berteriak memanggil bantuan orang sekitar atau menghubungi 119 sebut nama, alamat, jenis kejadian, jumlah dan kondisi korban. pastikan menerapkan A3 (aman diri, aman korban, aman lingkungan). Selanjutnya, periksa nafas korban, Jika korban tidak dapat nafas spontan maka buka jalan nafas korban dengan melakukan *head tilt, chin lift* atau *jaw thrust* (dengan memposisikan telapak tangan sambil mendorong dahi dan dagu dengan bersamaan atau meletakkan jari tengah dan jari telunjuk untuk mendorong rahang dan ibu jari menekan dagu ke bawah untuk membuka mulut). Apabila sudah priksa kembali nafas pasien, Jika korban tetap tidak bernafas maka berikan nafas bantuan sambil memperhatikan pengembangan dada pada korban. Setelah itu, priksa denyut nadi karotis korban selama 5-10 detik, apabila nadi tidak teraba lakukan resusitasi jantung paru sebanyak 30 kali kompresi dan 2 kali nafas buatan tiap siklus. Tekan dengan kedalam 5cm pada tulang dada dengan hitungan 100-120 kali per menit. Setelah itu evaluasi semua siklus yang sudah di berikan dari mulai nafas, denyut nadi, kesadaran korban. Apabila keadaan nafas korban dan denyut nadi belum teraba maka tetap lakukan resusitasi jantung paru sampai tim medis datang.

#### 2.4.4.2 Kontrol Perdarahan

Perdarahan merupakan kejadian yang sering di alami oleh korban ketika terjadi kecelakaan. Perdarahan ini juga menjadi masalah utama yang menyebabkan kematian. Pendarahan yang besar merupakan penyebab syok yaitu suatu kondisi dimana beberapa sel dan alat tubuh tidak mendapatkan aliran darah yang mengandung oksigen darah yang adekuat

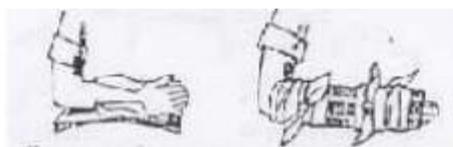
(Maisarah A & Kurniasih D, 2020). Menurut kementerian kesehatan RI, 2019 menghentikan perdarahan memiliki beberapa teknik antara lain: Hentikan pendarahan dengan menekan langsung pada tempat yang berdarah bisa dengan menggunakan kain yang digulung ataupun alat/benda lainnya dengan cukup kuat, Jangan sembarangan memberikan benda apapun untuk menghentikan perdarahan, seperti mengoleskan oli, minyak rem, dll, Posisikan daerah yang mengalami perdarahan lebih tinggi daripada jantung, Pertahankan balut tekan sampai bantuan medis datang.

#### 2.4.4.3 Penanganan Fraktur

Menurut Cho (2019) Patah tulang (fraktur) bisa terjadi karena kecelakaan kendaraan bermotor, jatuh dari ketinggian dan masih banyak penyebab lainnya. Ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan bila mengalami patah tulang yaitu: mencegah komplikasi lebih parah, mencegah pendarahan, mencegah infeksi. Penanganan dasar bila mengalami patah tulang adalah tulang yang patah tidak boleh terkena gesekan apapun. Oleh karena itu harus melakukan pembidaian/ pasang spalk dengan menggunakan kayu atau benda yang dapat menahan agar kedua fraksi yang patah tidak saling bergesekan.

Cara melakukan pembidaian menurut Kartono (1988) dalam (Rismayanthi, 2013). Pembidaian harus meliputi dua sendi, sendi yang masuk dalam pembidaian adalah sendi dibawah dan diatas patah tulang . Contoh jika tungkai bawah mengalami fraktur maka bidai harus bisa memobilisasi pergelangan kaki, Luruskan posisi anggota gerak yang mengalami fraktur secara hati hati dan tidak memaksa gerakan, jika sulit diluruskan maka pembidaian dilakukan apa adanya. Beri bantalan empuk pada anggota gerak yang dibidai. Ikatlah bidai diatas atau dibawah daerah fraktur ,jangan mengikat tepatdidaerah fraktur dan jangan terlalu ketat.

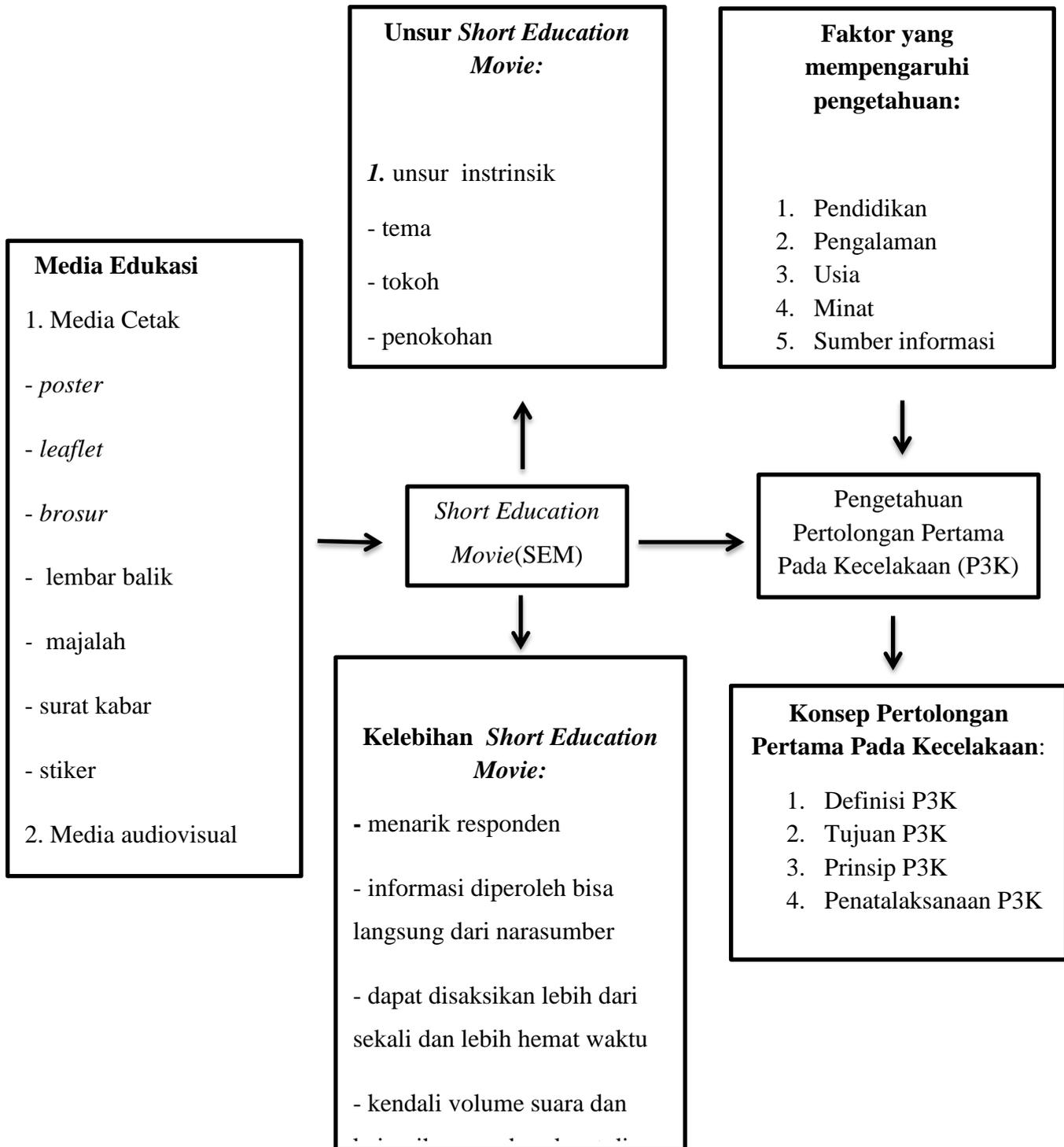
**Gambar 2.2** Bebat bidai menggunakan koran dan Bebat bidai fraktur humerus





Sumber : [www.sportinjuryclinic.ne](http://www.sportinjuryclinic.ne)

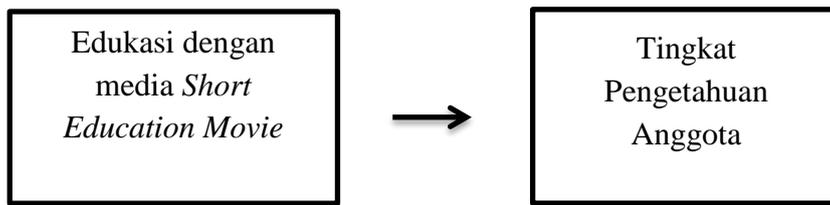
## 2.5 Kerangka Teori



**Gambar 2.3** Kerangka Teori

**Sumber:** Notoatmodjo (2018) , Cho (2019), Putra (2020), Riswandi (2021)

## 2.6 Kerangka Konsep Penelitian



**Gambar 2.4** Kerangka Konsep dan Penelitian

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara, proposisi sementara yang harus divalidasi melalui pemeriksaan ilmiah. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai suatu keputusan, sedangkan suatu bangunan sebenarnya harus didemonstrasikan tujuan yang belum ditunjukkan (Yusuf, 2016).

Ho : tidak ada pengaruh edukasi dengan media *Short Education Movie* terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas Anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal.

Ha : ada pengaruh edukasi dengan media *Short Education Movie* terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalulintas Anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal.